

Peran Konseling Individu Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa SMK

Ferdinan Leonadus Lopo

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia

E-mail: lopoferdinan@gmail.com

Correspondent Author: Ferdinan Leonadus Lopo, lopoferdinan@gmail.com

Doi: [10.31316/g-couns.v9i2.4687](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.4687)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran layanan konseling individu dalam pembentukan konsep diri siswa kelas X SMK Negeri 6 Kupang T.A. 2022/2023. Penelitian ini Berlokasi di SMK Negeri 6 Kupang, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, dengan menggunakan pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah seorang guru Bimbingan dan Konseling dan 5 orang siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, sedangkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan *triangulasi* sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan konseling individu siswa mampu menerima diri, menguasai sikap, tingkah laku, menyadari kesalahan-kesalahan yang pernah di lakukan, memahami dirinya menerima kekurangannya. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa konsep diri negatif dapat diminimalisir dengan layanan konseling individu.

Kata kunci: peran, konseling, individu, konsep diri, siswa

Abstract

This study aims to determine the role of individual counseling services in the formation of self-concept in class X students of SMK Negeri 6 Kupang T.A. 2022/2023. This research is located at SMK Negeri 6 Kupang, Kelapa Lima District, Kupang City, East Nusa Tenggara Province. Data collection methods used in this research are observation methods, interview methods, and documentation methods, using observation guidelines, and interview guidelines. The informants in this study were a Guidance and Counseling teacher and 5 students. The data obtained were analyzed using data reduction analysis techniques, data presentation, and data verification, while checking the validity of the data using source and method triangulation. The results of the study show that through individual counseling services students are able to accept themselves, master attitudes, behavior, realize the mistakes they have made, understand themselves and accept their shortcomings. Based on the findings of research conducted by researchers, it can be concluded that negative self-concept can be minimized with individual counseling services.

Keywords: role, counseling, individual, self-concept, students

Info Artikel

Diterima Maret 2024, disetujui Februari 2025, diterbitkan April 2025



PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai konsep diri negatif dan ada pula yang mempunyai konsep diri positif. Konsep diri adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan psikisnya sendiri, melainkan tentang anak, istri/suami, rumah, pekerjaan, nenek moyang, teman-teman dan lain sebagainya, (Hutagalung, Jakarta Indeks). Konsep diri adalah pemikiran, perasaan serta gambaran mengenai diri sendiri yang meliputi karakteristik dan ciri-ciri yang ada pada diri individu (Dongoran & Boiliu, 2020). Konsep diri merupakan sistem yang kompleks, terorganisir, dan dinamis dari keyakinan, sikap, dan pendapat orang lain tentang diri pribadi, yang kemudian disimpulkan sebagai keseluruhan persepsi internal individu dan persepsi orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang (Setyowati & Suwarjo, 2021). Konsep diri yang dimiliki oleh setiap individu akan mempengaruhinya dalam bertingkah laku (Dewi & Mugiarto, 2020a). Konsep diri juga merupakan inti dari kepribadian yang sangat berperan dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian dan perilaku. Seseorang dengan konsep diri positif, memiliki pemahaman yang baik tentang kemampuan dan kompetensinya, sebaliknya konsep diri negative mempengaruhi perilaku yang negative (Iriastuti, 2022).

Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali (Calhoun, 2014). Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta tentang keadaan fisik dan psikisnya yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima diri apa adanya (Calhoun, 2014). Konsep diri negatif terbagi atas dua tipe yakni : pertama, pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya, kedua, pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Menurut (Calhoun, 2014) Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat. Hal ini akan sangat merugikan bagi orang yang memiliki konsep diri negatif.

Berdasarkan observasi di kelas X SMK Negeri 6 Kota Kupang memiliki konsep diri negatif misalnya bersikap pesimis, sensitif terhadap kritik, merasa tidak disukai orang lain, dan tidak percaya diri. Dampak dari konsep diri negatif pada siswa ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam bergaul dan mengaktualisasikan diri dalam kelas maupun di lingkungan luar sekolah yang berujung pada berkurangnya semangat belajar siswa.

Peran layanan konseling individu secara intensif sangat diharapkan agar lebih menyentuh masalah pribadi yang dialami siswa demi meminimalisir dampak konsep diri negatif yang dialami siswa. Layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif (Willis, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Nasir, 2003) "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada



kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK di SMK Negeri 6 Kupang dan para siswa SMK, dimana mengumpulkan data dari narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melalui proses wawancara langsung kepada Guru Bimbingan dan Konselingserta beberapa siswa SMK Negeri 6 Kupang T.A. 2022/2023. Informan/Narasumber yang diambil adalah Guru Bimbingan dan Konseling karena sesuai judul yang diambil serta mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Bertempat di SMK Negeri 6 Kupang T.A. 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep diri seseorang bukan merupakan pembawaan sejak lahir melainkan terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil sampai dewasa Selain itu konsep dini dihasilkan dari proses interaksi individu dengan lingkungan secara terus menerus (Nashori, 2018)

Konsep diri berkembang melalui proses, pada umumnya individu mengobservasi fungsi dirinya, selanjutnya individu menerima umpan balik tentang siapa dirinya dari orang lain Individu juga dapat melihat siapa dirinya dengan melakukan perbandingan dengan orang lain (orang tuanya, teman sebaya, dan masyarakat) Seringkali diri kita sendirilah yang menyebabkan persoalan bertambah rumit dengan berpikir yang tidak-terhadap sesuatu keadaan atau terhadap diri kita sendiri Namun dengan sikap yang dinamis, konsep diri dapat mengalami perubahan yang lebih positif (Jalaluddin 2005: 103)

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk atau cara menyelesaikan masalah siswa dalam bentuk kelompok. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala bimbingan kelompok berdasarkan tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin(2007:172).

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti di SMK Negeri 6 Kupang T.A. 2022/2023 terbukti dengan jawaban para informan dalam layanan konseling individu. Dimana melalui konseling individu dapat mengembalikan rasa percaya diri, mampu menerima diri, menguasai sikap, tingkah laku, menyadari kesalahan-kesalahan yang pernah di lakukan, mendapatkan arahan-arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dan dampak dari konseling individu bisa meminimalisir konsep diri negatif, memahami dirinya, menerima kelebihan dan kekurangannya, menjadi pribadi yang lebih baik.

Peran layanan konseling individu yang dilakukan di SMK Negeri 6 Kupang sangat membantu dalam meminimalisir masalah konsep diri negatif yang dialami siswa berupa sikap pesimis, sensitive terhadap kritikan, merasa tidak disukai orang lain, dan tidak percaya diri. Layanan konseling individu berfungsi untuk memperbaiki dan mengatasi masalah konsep diri negative tersebut, dengan demikian maka siswa akan merasa lebih nyaman dalam menjalani kegiatan belajar di sekolah.

Dampak dari layanan konseling individu yang dilaksanakan di SMK 6 Kupang yaitu membuat siswa menjadi lebih memahami diri, menerima kelebihan dan



kekurangannya, dan mengembalikan rasa percaya diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa serta beberapa aktifitas-aktifitas yang mereka lakukan adalah upaya dalam membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri. Dengan adanya layanan konseling individu maka siswa menjadi yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, dan peka terhadap orang lain bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Nashori, 2018) bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya berpengaruh terhadap konsep diri seseorang, baik dalam mempertahankan keselarasan batin, mengatasi konflik yang ada pada dirinya dan untuk menafsirkan pengalaman yang didapatkan. Oleh karena itu, konsep diri diperlukan seseorang untuk dijadikan sebagai acuan dan pegangan hidup dan tuntunan kebutuhan seseorang. Namun demikian, konsep diri seseorang bukan merupakan pembawaan sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil sampai dewasa. Konsep diri juga dihasilkan dari proses interaksi individu dengan lingkungan secara terus menerus.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat (Dongoran & Boiliu, 2020) yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi tentang pendidikan, karier, pribadi, dan sosial. Informasi tersebut diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Berdasarkan penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai fungsi dalam memperbaiki dan mengembangkan pemahan diri individu oleh karena itu pengaruh yang diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri pada penelitian ini memberikan pengaruh yang positif.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu memiliki peran terhadap pembentukan konsep diri siswa. Melalui layanan konseling individu siswa mampu menerima diri, menguasai sikap, tingkah laku, menyadari kesalahan-kesalahan yang pernah di lakukan, memahami dirinya menerima kekurangannya

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa konsep diri negatif dapat diminimalisir dengan layanan konseling individu. Layanan konseling individu benar-benar dilaksanakan di SMK 6 Kupang. Dengan adanya layanan konseling individu membuat siswa menjadi lebih memahami diri, menerima kelebihan dan kekurangannya, dan mengembalikan rasa percaya diri siswa. Namun masih ditemukan kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan layanan ini. Siswa tidak memiliki inisiatif untuk menemui guru pembimbing ketika mengalami masalah. Sebagian besar layanan konseling individu dilakukan atas panggilan dari guru pembimbing kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajwar, M., Prayitno, B. A., & Sunarno, W. (2015). Pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi terhadap prestasi belajar ditinjau dari berpikir kritis dan kedisiplinan belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. *Inkuiri*, 4(3), 127-135.
- Bilicha, P. N., Nashori, F., & Sulistyarini, I. (2022). Positive thinking training for improving self-acceptance of children in correctional facility. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 10(2), 89-93.



- Calhoun, V. D., Miller, R., Pearlson, G., & Adalı, T. (2014). The chronnectome: time-varying connectivity networks as the next frontier in fMRI data discovery. *Neuron*, 84(2), 262-274.
- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020b). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di Smk Hidayah Semarang.
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 381–388. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>
- Fendina, F., Nashori, F., & Sulistyarini, I. (2018). Efektivitas pelatihan meditasi pernafasan dalam menurunkan tingkat stres pada pendukung sebaya odha. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 1-17.
- Hanum, M., Prayitno, P., & Nirwana, H. (2015). Efektifitas layanan konselingperorangan meningkatkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah belajar. *Konselor*, 4(3), 162-168.
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Hughes, D., & Hitchcock, G. (2008). Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. Unpublished Thesis.
- Jalaluddin. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Persada Karya
- Nasir, M. H. N., & Sahibuddin, S. (2011). Critical success factors for software projects: A comparative study. *Scientific research and essays*, 6(10), 2174-2186.
- Prayitno, P., Afdal, A., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*.
- Ramadhani, S. (2008). *The Art of Positive Communicating: Mengasah Potensi dan Kepribadian Positif Pada Anak Melalui Komunikasi Positif*. Yogyakarta: Bookmarks.
- Romlah, T. (2021). *Teori dan praktek bimbingan dan konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2019. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

